

PENGARUH PENDAMPINGAN NASABAH BTPN SYARIAH MELALUI PROGRAM BESTEE TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM PADA MMS NGANTANG MALANG

Moh. Alif Roykhan^{1*}, Fadia Shafa Martisha², Laylia Putri Ramadhanie³, Riza Rais Ardiansyah Hadi⁴
^{1),2),3),4)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl K.H. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

alifroykhan6@gmail.com*

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 24/6/2025

Tanggal Revisi : 2/7/2025

Tanggal Diterima : 7/7/2025

Abstract

This purpose of this research is to examine how customer mentoring under the Bestee Program influences the growth of MSMEs in the Mandiri Syariah Community (MMS) of Ngantang Malang. aims to analyze the effect of customer assistance through the Bestee Program on the development of MSMEs in the Mandiri Syariah Community (MMS) Ngantang Malang area. The Bestee Program initiated by BTPN Syariah provides direct training and guidance to MSME players to increase business capacity and competitiveness. This research uses an associative quantitative approach with purposive sampling technique on 50 customer respondents who are members of the Bestee program and actively running a business. The instrument in the form of a questionnaire was tested for validity and reliability, then analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS software. The results showed that the mentoring variable had a positive and significant effect on the development of MSMEs, with a coefficient of determination of 77.2%. This finding confirms that mentoring provided by facilitators plays an important role in increasing the capacity and sustainability of MSME clients' businesses.

Keywords: Mentoring, BTPN Syariah, Bestee Program, MSMEs, MMS Ngantang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendampingan nasabah melalui Program Bestee terhadap perkembangan UMKM di wilayah Masyarakat Mandiri Syariah (MMS) Ngantang Malang. Program Bestee yang diinisiasi oleh BTPN Syariah memberikan pelatihan dan bimbingan langsung kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas usaha dan daya saing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik *purposive sampling* terhadap 50 responden nasabah yang tergabung dalam program Bestee dan aktif menjalankan usaha. Instrumen berupa kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya, lalu dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 77,2%. Temuan ini menegaskan bahwa pendampingan yang diberikan oleh fasilitator berperan penting dalam peningkatan kapasitas dan keberlanjutan usaha nasabah UMKM.

Kata Kunci: Pendampingan, BTPN Syariah, Program Bestee, UMKM, MMS Ngantang

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM memiliki kontribusi yang sangat signifikan dengan unit usaha berjumlah lebih dari 64,2 juta, menyumbang 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu menyerap 97% tenaga kerja nasional. Tidak hanya itu, UMKM juga menunjukkan ketangguhannya dalam beradaptasi di era globalisasi melalui terobosan inovasi produk dan jasa, peningkatan kapasitas SDM serta teknologi, dan ekspansi pasar ke skala internasional

Dengan fokus pada inklusi keuangan syariah, PT Bank BTPN Syariah Tbk menjadi satu-satunya bank di Indonesia yang menghimpun dana dari masyarakat sejahera dan mendistribusikannya kepada keluarga prasejahtera melalui skema pembiayaan berbasis syariah. Bank ini secara khusus melayani masyarakat prasejahtera produktif yang berjumlah sekitar 45 juta orang di Indonesia, dengan lebih kurang 23 juta di antaranya adalah perempuan.[1] Karakteristik nasabah BTPN Syariah umumnya adalah masyarakat prasejahtera yang tinggal di lingkungan pedesaan dengan akses pendidikan yang terbatas, rata-rata hanya menyelesaikan pendidikan sekolah dasar, dan berusia antara 20-60 tahun. Salah satu persyaratan menjadi nasabah BTPN Syariah adalah nasabah harus memiliki usaha atau berniat memiliki usaha, yang kemudian akan diberi pembiayaan untuk membuat dan mengelola usahanya [2].

Menyadari tantangan yang dihadapi nasabahnya, BTPN Syariah mengembangkan program inovatif bernama "Bestee" (Berdaya Bersama Sahabat Tepat Indonesia). Program ini bertujuan memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada masyarakat, terutama bagi perempuan di pedesaan, untuk memberdayakan

mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi [2]. Program Bestee dirancang tidak hanya untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk pemberdayaan pelaku UMKM agar mampu mengembangkan potensi mereka secara mandiri [3].

Dalam implementasinya, BTPN Syariah menjalin kolaborasi dengan berbagai perguruan tinggi guna menyelenggarakan program pendampingan sebagai upaya pemberdayaan nasabah. Sebagai ujung tombak program, yang sebagian besar adalah mahasiswa yang dibimbing oleh mentor, fasilitator pendamping berperan sebagai penghubung antara bank dan nasabah untuk menyediakan pendampingan langsung guna mengembangkan kompetensi dan keahlian UMKM secara bertahap dan berkesinambungan [3]. Peran fasilitator pendamping ini sangat krusial karena mereka tidak hanya memberikan bantuan teknis seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan produksi, tetapi juga memberikan bimbingan dan motivasi kepada para pemilik UMKM. Pendampingan yang diberikan mencakup berbagai aspek penting seperti desain grafis, penggunaan media sosial, strategi *branding*, dan pengembangan identitas usaha yang kuat untuk membantu UMKM bersaing di pasar yang semakin kompetitif [4].

Masyarakat Mandiri Syariah (MMS) Ngantang Malang merupakan salah satu wilayah implementasi program Bestee yang menarik untuk dikaji. Sebagai daerah dengan potensi UMKM yang tinggi dan karakteristik masyarakat yang sesuai dengan target nasabah BTPN Syariah, Ngantang memerlukan pendekatan pendampingan yang dapat disesuaikan dengan kondisi geografis dan sosial ekonomi lokal [5]. Meskipun program Bestee telah diimplementasikan, masih terbatas penelitian yang menganalisis secara komprehensif efektivitas program pendampingan ini terhadap perkembangan UMKM. Penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada aspek pembiayaan syariah secara umum, namun belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana program pendampingan terintegrasi seperti Bestee dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan UMKM [6]. Selain itu, masih minimnya studi yang menganalisis implementasi program pendampingan perbankan syariah dalam konteks geografis dan sosial ekonomi yang spesifik seperti di wilayah Ngantang, Malang. Terdapat kebutuhan untuk memahami mekanisme dan dampak program Bestee terhadap peningkatan kapasitas UMKM, baik dari segi keuangan, manajemen, maupun keberlanjutan usaha, sehingga dapat menjadi model untuk pengembangan program serupa di wilayah lain.

Dengan demikian, Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, terdapat beberapa elemen yang berdampak pada perkembangan UMKM, yang salah satunya dipengaruhi oleh pendampingan yang diberikan oleh pihak BTPN Syariah melalui program Bestee. Program ini memberikan pelatihan dan bimbingan langsung kepada pelaku UMKM, khususnya di wilayah Masyarakat Mandiri Syariah (MMS) Ngantang Malang, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan usaha dan pemasaran. Pendampingan ini, yang mencakup berbagai aspek mulai dari manajemen keuangan hingga strategi *branding*, diharapkan dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif. Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan oleh penulis, banyak pelaku UMKM di MMS Ngantang yang mengakui manfaat dari program pendampingan ini, terutama dalam hal peningkatan keterampilan dasar dalam mengelola usaha dan memanfaatkan teknologi untuk pemasaran. Namun, meskipun ada dampak positif, masih terdapat beberapa pelaku UMKM yang merasa pendampingan yang diberikan belum sepenuhnya efektif, terutama dalam hal implementasi praktis dari materi yang diajarkan dan keterbatasan akses terhadap sumber daya pendukung lainnya.

Dalam era perkembangan ekonomi yang semakin cepat seperti sekarang, program seperti Bestee dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendampingan agar dapat mengatasi kendala-kendala yang masih ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis: 1) pengaruh pendampingan terhadap peningkatan kapasitas UMKM, 2) pengaruh kualitas pelatihan terhadap perkembangan UMKM, 3) peran fasilitator dalam mendorong keberlanjutan usaha UMKM, dan 4) secara keseluruhan pengaruh pendampingan melalui program Bestee terhadap perkembangan UMKM di MMS Ngantang Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menganalisis pengaruh dan hubungan antara variabel independen yaitu Pendampingan Nasabah terhadap variabel dependen yaitu Perkembangan UMKM. Data dinyatakan dalam bentuk angka atau skala numerik. Subjek penelitian adalah nasabah BTPN Syariah yang tergabung dalam Program Bestee di wilayah MMS Ngantang, dengan teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampel sebanyak 50 responden. Kriteria sampel yaitu: (1) Nasabah BTPN Syariah yang tergabung dalam program Bestee, (2) Menjadi bagian dari kelompok MMS Ngantang (3) Aktif menjalankan kegiatan usaha UMKM (4) Telah mendapatkan pendampingan dari fasilitator BTPN Syariah. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert 5 poin (5=sangat setuju, 4=setuju, 3=ragu-ragu, 2=tidak setuju, 1=sangat tidak

setuju), yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics 27 dengan teknik regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F), yang didahului dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 50 responden sebagai sampel penelitian. Kuesioner disebarikan kepada para nasabah BTPN Syariah yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu responden yang tergabung dalam program Bestee, merupakan anggota kelompok MMS Ngantang, aktif menjalankan kegiatan usaha (UMKM), serta telah mendapatkan pendampingan dari fasilitator BTPN Syariah.

Tabel 1. Hasil Observasi

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	50	100%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item dalam setiap variabel memiliki nilai r-hitung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai r-tabel sebesar 0,279. Ini menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki korelasi yang kuat terhadap variabel masing-masing, sehingga dinyatakan valid untuk mengukur variabel penelitian.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item	R ^{hitung}	R ^{tabel}	Keterangan
Pendampingan Nasabah	X1.1	0,759	0,279	Valid
	X1.2	0,804		
	X1.3	0,828		
	X1.4	0,844		
	X1.5	0,713		
	X1.6	0,782		
	X1.7	0,808		
	X1.8	0,766		
	X1.9	0,814		
	X1.10	0,786		
Perkembangan UMKM	Y1.1	0,748	0,279	Valid
	Y1.2	0,722		
	Y1.3	0,801		
	Y1.4	0,678		
	Y1.5	0,828		
	Y1.6	0,807		
	Y1.7	0,830		
	Y1.8	0,816		
	Y1.9	0,804		
	Y1.10	0,832		

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025

Uji Reliabilitas

Berdasarkan data pada Tabel 3, diperoleh bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel berada di atas ambang batas minimum sebesar 0,7. Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang kuat. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

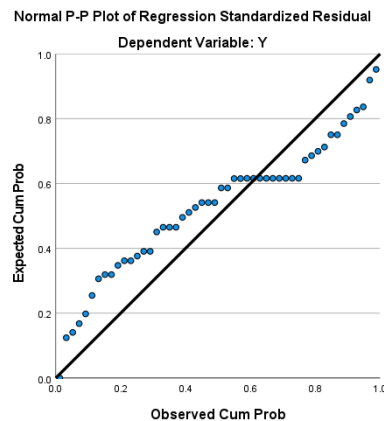
Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria Nilai	Keterangan
Pendampingan Nasabah	0,933	0,7	Reliabel
Perkembangan UMKM	0,931		

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Analisis Grafik



Sumber: Output SPSS 27, 2025

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Probability Plots

Berdasarkan Gambar 1, hasil analisis grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan merata di atas maupun di bawah garis regresi pada nilai 0 pada sumbu Y. Pola persebaran yang tidak membentuk pola tertentu ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Analisis Statistik

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang berada di atas ambang signifikansi 0,05. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebaran residual tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan distribusi normal. Dengan kata lain, residual dalam model regresi ini terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.36142538
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.143
	Negative	-.184
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d		.000

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
	Upper Bound	.001

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.
- Sumber: Output SPSS 27, 2025

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* adalah 1.000 dan nilai VIF adalah 1.000. Nilai *tolerance* berada di atas batas minimum 0,10, dan VIF berada di bawah batas maksimum 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, variabel bebas tidak memiliki korelasi tinggi dengan variabel lain, dan model layak digunakan untuk analisis regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.861	3.204		1.205	.234		
	X	.909	.071	.879	12.749	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Uji Autokorelasi

Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) pada model regresi sebesar 2,042. Penelitian ini menggunakan 50 responden dan 1 variabel independen ($k = 1$) dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan referensi tabel Durbin-Watson, nilai batas atas (du) untuk $n = 50$ dan $k = 1$ adalah sekitar 1,65. Karena nilai DW berada di antara $1,65 < 2,042 < 2,35$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, baik positif maupun negatif, dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi, dan data residual bersifat independen.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

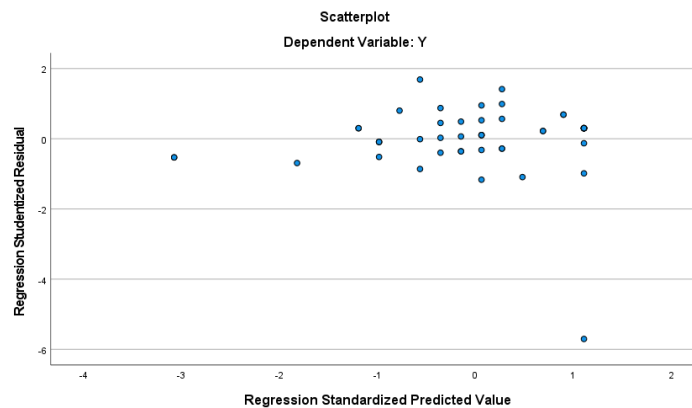
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.772	.767	2.38590	2.042

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS 27, 2025*

Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot

Dari Gambar 2 (*Scatterplot*), sebaran titik-titik residual terlihat menyebar secara acak di atas dan bawah sumbu horizontal, tanpa pola yang jelas. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga asumsi variansi residual yang konstan terpenuhi. Model regresi tidak bias dan valid.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.861	3.204		1.205	.234		
	X	.909	.071	.879	12.749	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS 27, 2025*

Dari Tabel 7 (*Coefficients*), diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 3,861 + 0,909X$$

Konstanta (3,861): Jika tidak ada pendampingan ($X = 0$), maka perkembangan UMKM bernilai 3,861.
Koefisien X (0,909): Setiap peningkatan 1 satuan pendampingan akan meningkatkan perkembangan UMKM sebesar 0,909 satuan, yang menunjukkan hubungan positif dan searah.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.772	.767	2.38590	2.042

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS 27 2025*

Sebesar 77,2% variasi perkembangan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel pendampingan melalui Program Bestee. Sisanya 22,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Ini menunjukkan kekuatan hubungan yang tinggi dan model yang cukup baik.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.861	3.204		1.205	.234		
	X	.909	.071	.879	12.749	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS 27, 2025*

Tabel 9 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Pendampingan Nasabah melalui Program Bestee adalah sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga pendampingan nasabah melalui Program Bestee berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perkembangan UMKM pada MMS Ngantang Malang.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	925.240	1	925.240	162.537	.000 ^b
	Residual	273.240	48	5.693		
	Total	1198.480	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Sumber: *Output SPSS 27, 2025*

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada uji F adalah 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti model regresi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perkembangan UMKM. Meskipun hanya terdapat satu variabel bebas, uji F tetap menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan secara keseluruhan layak dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh BTPN Syariah melalui Program Bestee berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di wilayah MMS Ngantang Malang. Pendampingan tersebut mencakup aspek pelatihan manajemen keuangan, pemasaran, *branding*, dan penggunaan teknologi yang terbukti meningkatkan kapasitas dan daya saing usaha pelaku UMKM. Koefisien determinasi sebesar 77,2% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi perkembangan UMKM dapat dijelaskan oleh keberadaan program pendampingan ini. Oleh karena itu, pendampingan yang terstruktur, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal sangat penting dalam pemberdayaan pelaku usaha ultra mikro. Penelitian ini merekomendasikan agar BTPN Syariah terus mengembangkan kualitas program Bestee dan memperluas cakupan pendampingan guna memperkuat keberlanjutan usaha nasabah di berbagai wilayah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BTPN Syariah Career n.d.
- [2] Taufiequrahman G, Pamikatsih M. Pendampingan Pengembangan Pelaku Umkm Nasabah Bank Btpn Syariah Oleh Fasilitator Pendamping Di Mms Maos. *J Pengabd Masy* 2024;5:130–9.
- [3] Batik P, Daun E, Khas T, Sebagai P. *Jpm pambudi* 2024;8:13–9.
- [4] Afif M, Azhari A, Soebiantoro U, Buduran K, Sidoarjo K, Promosi M, et al. PERAN FASILITATOR DALAM PEMBUATAN MEDIA PROMOSI 2025;5:386–94.

- [5] Khoiriyah N, Oktafia R. Peningkatan Kapasitas Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Peran Fasilitator Pendamping Di Btpn Syariah Sukapura. SELAPARANG J Pengabd Masy Berkemajuan 2023;7:2899–906.
- [6] Salsabilla S, Novel NJA, Syentia L. Pendampingan Nasabah Btpn Syariah Melalui Program Sahabat Daya Dengan Memperkenalkan Aplikasi Tepat Daya Pada Mms Tilatang Kamang. Kumawula J Pengabd Kpd Masy 2023;6:500. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.47461>.